

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika berbicara mengenai pendidikan dan pengajaran merupakan proses yang sangat kompleks, banyak hal yang mempengaruhi didalamnya sehingga tidak mungkin meningkatkan kualitas dilakukan dari setiap komponen secara serentak. Salah satu factor diantaranya adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran penting yang memegang peranan dalam meningkatkan kualitas siswa, karena guru menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah proses pencapaian untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Pencapaian ini dapat diwujudkan jika dalam guru mengajar menggunakan strategi pembelajaran yang baik. Strategi pembelajaran sangat diperlukan agar kelas tidak cenderung pada proses pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran konvensional ini menitikberatkan pada dominasi guru (*teacher-centered*).

Penggunaan strategi pembelajaran dapat memberikan guru gambaran yang mendasar, pengetahuan yang matang dan memadai dalam setiap langkah atau *step by step* proses di dalam kelas. Dengan strategi pembelajaran, guru dapat memberikan pemahaman konsep dalam proses pembelajaran dengan mempengaruhi atau mengubah sikap, psikis, dan pola pikir siswa dalam memecahkan masalah.

Strategi pembelajaran ada berbagai macam. Salah satunya adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang mengedepankan dalam pembentukan kelompok belajar. Strategi pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar agar terbentuknya sikap yang mampu bekerja sama dengan sesama siswa dan lingkungan termasuk jika diterapkan pada pelajaran Matematika. Pelajaran Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib dari 15 mata pelajaran yang ada di sekolah dasar (SD). Tidak dapat dipungkiri, bagi sebagian besar siswa terkhusus pada jenjang sekolah dasar pelajaran Matematika adalah pelajaran yang kurang disenangi oleh para siswa. Ini disebabkan karena pelajaran Matematika menekankan pada konsep teori yang harus memiliki penalaran khusus.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelas III b SD Negeri 101775 Sampali Kec. Percut Sei Tuan guru masi menggunakan cara mengajar yang kurang menarik dan monoton. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran (konvensional). Siswa banyak menganggap sulit dan membosankan sehingga penggunaan konsep pada materi yang dipelajari kurang mampu diterapkan dalam memecahkan masalah pada kehidupan nyata. Sehingga semakin membuat pelajaran Matematika kurang disenangi dan hanya bersifat sekedar pengetahuan yang bersifat hapalan ketika soal berbeda redaksi dan angka siswa mulai bingung ditambah lagi siswa kurang mampu menghubungkan antara yang siswa pelajari dengan pemanfaatan dan pengaplikasian dalam kehidupan nyata. Ini terlihat pada hasil belajar Kelas III b SD Negeri 101775 Sampali Kec. Percut Sei Tuan. dari 31 siswa yang mengikuti test hanya 8 siswa yang mendapat nilai diatas KKM, selebihnya siswa belum mencapai KKM. Selain itu, dari hasil

ujian Matematika diperoleh bahwa hanya 9 siswa (29,03%) yang memiliki nilai ≥ 65 sudah mencapai standar ketuntasan (nilai KKM Matematika dari sekolah tersebut) dan 22 siswa (70,96%) yang memiliki nilai < 65 belum mencapai standar ketuntasan.

Di dalam pelajaran Matematika terdapat penyelesaian soal cerita pada materi pecahan. Soal cerita merupakan soal yang dilengkapi kalimat-kalimat cerita yang permasalahannya diambil dari kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti terhadap SD Negeri 101775 Sampali Kec. Percut Sei Tuan disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan persoalan dalam pelajaran Matematika (soal cerita) siswa mengalami hambatan-hambatan dalam menyelesaikannya. Disebabkan kemasam soal yang menghimpun cerita membuat siswa kesulitan dalam menerjemahkan dalam bentuk konsep pecahan untuk penyelesaiannya.. Dan siswa kesulitan karena dalam soal cerita penyelesaiannya harus menggunakan tata cara atau tahap demi tahap sehingga berurutan.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* adalah salah satu tipe dari strategi pembelajaran kooperatif. Tipe ini membangun siswa pada proses pembelajaran melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Tipe ini mengajak siswa untuk berpikir melalui bahan bacaan yang dimiliki siswa, mengajak siswa menuangkan buah pikiran dari hasil bacaan dengan berdiskusi, dan menuliskan seluruh hasil diskusi sehingga siswa memiliki catatan atau *notes* sebagai kesimpulan dari pembahasan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran

Matematika dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk Write (TTW) di Kelas III b SD Negeri 101775 Sampali Kec. Percut Sei Tuan T.A. 2017/2018”

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dijumpai peneliti, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru mengajarkan Matematika menggunakan cara konvensional dan satu arah. Sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan siswa berinteraksi dalam kelompok dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.
2. Siswa menganggap Matematika sulit dan membosankan.
3. Siswa mengalami kesulitan memecahkan soal cerita.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian tindakan kelas (PTK) ini hanya membatasi pada peningkatan hasil belajar Matematika materi pecahan menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* siswa Kelas III b SD Negeri 101775 Sampali T.A 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk*

Write (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi pecahan pada siswa Kelas III b SD Negeri 101775 Sampali T.A 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* pada materi pecahan siswa Kelas III b SD Negeri 101775 Sampali T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mempunyai 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan strategi pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi pecahan.
- Membantu siswa berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam mengerjakan soal – soal baik secara individual maupun kelompok.

- Memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif mengembangkan potensi dirinya terutama dalam memberi pendapat – pendapat yang konstruktif positif untuk memecahkan masalah dalam soal – soal pecahan.

2. Manfaat Bagi Guru

- Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan tugas mengajar terutama dalam mengajar Matematika.
- Dapat memberikan pengalaman baru bagi siswanya dalam pembelajaran Matematika yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tersebut.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- Sebagai masukan atau alternatif pembelajaran yang baik untuk mengevaluasi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
- Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah karena dapat memberi masukan atau sumbangan penelitian bagi peneliti lain yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

4.. Manfaat Bagi Peneliti

- Sebagai sarana belajar dan penambah wawasan pengalaman untuk menintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik – praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.